

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Husein Umar (2001), menjelaskan bahwa latar belakang merupakan masalah penelitian berisi informasi tentang suatu masalah dan/atau peluang yang bisa dipermasalahkan untuk ditindaklanjuti melalui penelitian, termasuk hal-hal yang melatarbelakanginya. Adapun yang mendasari latar belakang penelitian ini adalah sebagai berikut.

Bursa efek Indonesia merupakan platform umum dimana investor dapat mengakses data laporan keuangan entitas yang mendaftar sebagai Perusahaan go public dalam pasar modal Indonesia. Perusahaan go public adalah entitas yang memperlihatkan nilai perusahaannya secara terbuka kepada Masyarakat dengan tujuan memperoleh manfaat dari dana investasi yang diberikan oleh para investor serta pendapatan dari penjualan saham (Erri, 2018)

Penelitian ini berfokus pada sektori industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2022. Sektor ini mencakup 57 perusahaan yang diantaranya adalah sub sektor makanan dan minuman, sub sektor kosmetik keperluan rumah tangga, sub sektor peralatan rumah tangga dan sub sektor farmasi.

Harga saham adalah harga per lembar saham yang berlaku di pasar bursa pada saat tertentu dan ditentukan oleh pelaku pasar berdasarkan

permintaan dan penawaran saham tersebut di pasar modal (Jogiyanto, 2008). Harga saham memberikan informasi mengenai pergerakan harga harian, yang mencakup harga pembukaan, harga tertinggi, harga terendah, dan harga penutupan. Harga penutupan adalah harga per lembar saham yang diminta oleh penjual atau pembeli pada akhir hari perdagangan (Widoatmojo, 2005). Daftar harga saham penutupan akhir tahun pada sektor industri barang konsumsi untuk periode 2018-2022 disajikan pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1
Daftar Harga Saham

NO	NAMA PERUSAHAAN	2018	2019	2020	2021	2022
1	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk,	1,375	1,610	1,785	1,880	1,980
2	PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk,	375	302	254	414	525
3	PT. Buyung Poetra Sembada Tbk,	182	231	251	181	133
4	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk,	10,450	11,175	9,575	8,700	10,000
5	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk,	6,823	7,342	6,850	6,325	6,725
6	PT. Mayora Indah Tbk,	2,743	2,440	2,710	2,040	2,500
7	PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk,	1,200	1,220	1,360	1,360	1,320
8	PT. Sekar Laut Tbk,	1,293	1,542	1,565	2,420	1,950
9	PT. Ultrajaya Milk Industri dan Trading Company Tbk,	1,350	1,190	1,600	1,570	1,475
10	Budi Strarch & Sweetener Tbk,	109	102	99	179	226
11	H.M. Sampoerna Tbk.	3,938	2,968	1,631	1,158	955
12	Darya Varia Laboratoria Tbk	1,940	2,220	2,420	2,750	2,370
13	Kimia Farma (Persero) Tbk	2,600	1,315	4,250	2,430	1,085
14	Kalbe Farma Tbk	1,520	1,615	1,480	1,615	2,090
15	PT. Phapros Tbk	2,810	1,030	1,695	1,105	685
16	Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk	416	634	798	865	755
17	Tempo Scan Pacific Tbk.	1,390	1,350	1,400	1,500	1,410
18	Unilever Indonesia Tbk.	9,080	8,560	7,350	4,110	4,700

Sumber : www.idx.co.id (data diolah peneliti, 2023)

Tabel 1.1 merupakan daftar saham sektor industri barang konsumsi yang termasuk dalam kriteria peneliti. Perusahaan yang termasuk kedalam

kriteria memiliki harga yang bervariasi, tidak semua memiliki harga saham yang tinggi. Perusahaan yang memiliki saham tertinggi adalah ICBP yaitu sebesar 11,175 dan Perusahaan yang memiliki harga saham terendah yaitu BUDI dengan harga sebesar 99. Bilal dan Jamil (2015) menyatakan bahwa kebijakan dividen merupakan kebijakan pembiayaan yang penting bagi perusahaan dan berdampak pada harga saham. Terkait hubungan kebijakan dividen dengan harga saham, terdapat teori yang saling bertentangan satu sama lain, harga saham sebuah perusahaan tidak ditentukan oleh kebijakan dividen Perusahaan (Miller & Modigliani, 1961), sedangkan (Gordon, 1963) menyatakan bahwa kebijakan dividen memiliki relevansi dengan harga saham.

Untuk menghitung dividen pada periode mendatang, kebijakan dividen memiliki indikator yang disebut *Dividend Payout Ratio* (DPR) (Brigham & Houston, 2006). Kebijakan dividen perusahaan tercermin dalam rasio pembayaran dividen (*Dividend Payout Ratio*) (DPR), di mana kebijakan dividen oleh perusahaan merupakan tingkat pengembalian investasi bagi investor. Dengan demikian, DPR pada dasarnya menentukan porsi keuntungan yang akan dibagikan kepada para pemegang saham dan yang akan ditahan sebagai bagian dari laba ditahan (Warsono, 2003). Tabel 1.2 menunjukkan *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada sektor industri barang konsumsi untuk periode 2018-2022.

Tabel 1.2
Data Dividend Payout Ratio (DPR)

NO	NAMA PERUSAHAAN	2018	2019	2020	2021	2022
1	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk,	2,29	4,27	3,80	3,51	3,46
2	PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk,	4,35	2,61	3,25	1,95	3,02
3	PT. Buyung Poetra Sembada Tbk,	1,87	3,08	3,16	0,98	1,19
4	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk,	7,83	4,35	2,81	3,08	3,06
5	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk,	3,61	2,05	2,07	2,30	2,33
6	PT. Mayora Indah Tbk,	3,50	3,48	3,46	6,06	2,11
7	PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk,	0,82	1,28	3,36	7,09	8,38
8	PT. Sekar Laut Tbk,	0,58	0,71	1,20	1,05	2,89
9	PT. Ultrajaya Milk Industri dan Trading Company Tbk,	0,02	2,27	1,56	12,08	3,68
10	Budi Strarch & Sweetener Tbk,	0,53	0,75	0,91	0,90	1,13
11	H.M. Sampoerna Tbk.	26,78	26,78	28,05	15,95	13,44
12	Darya Variao Laboratoria Tbk	7,10	6,54	6,03	6,02	6,47
13	Kimia Farma (Persero) Tbk	1,04	0,45	0,18	0,10	0,45
14	Kalbe Farma Tbk	6,56	6,18	5,55	5,35	5,45
15	PT. Phapros Tbk	4,69	4,42	3,73	1,05	0,37
16	Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk	19,62	18,13	20,11	25,02	26,61
17	Tempo Scan Pacific Tbk.	2,29	2,15	2,47	3,73	2,99
18	Unilever Indonesia Tbk.	35,76	44,51	36,04	33,21	31,86

Sumber : www.idx.co.id (data diolah peneliti, 2023)

Berdasarkan data yang tercantum dalam Tabel 1.1 dan 1.2 menunjukkan variasi perubahan harga saham dari tahun ke tahun, dengan beberapa mengalami kenaikan dan yang lain mengalami penurunan. Perubahan tersebut dapat disebabkan oleh pengaruh penuh atau sebagian dari *Dividend Payout Ratio*. Sebagai contoh, perusahaan-perusahaan seperti ROTI (Nippon Indosari Corpindo Tbk.), SKLT (Sekar Laut Tbk.), BUDI, dan SIDO (Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.) menunjukkan peningkatan pada *Dividend Payout Ratio* dan harga saham. Di sisi lain, perusahaan-perusahaan seperti HMSP (H.M. Sampoerna Tbk.), ICBP,

MYOR, KAEF, PEHA, dan UNVR (Unilever Indonesia Tbk.) mengalami penurunan pada kedua parameter tersebut.

Terdapat juga kasus seperti ULJJ (Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk.) dan ADRO (Adaro Energy Indonesia Tbk.) yang mengalami peningkatan dalam persentase *Dividend Payout Ratio*, namun mengalami penurunan harga saham. Sebaliknya, perusahaan-perusahaan seperti CEKA (Wilmar Cahaya Indonesia Tbk), TPSC, INDF, DVLA, dan GOOD mengalami penurunan dalam persentase *Dividend Payout Ratio*, sementara harga saham mereka justru meningkat. HOKI (Hexindo Adiperkasa Tbk.) menunjukkan kondisi stabil, dimana kenaikan *Dividend Payout Ratio* juga diikuti oleh kenaikan harga saham.

Selain kebijakan dividend, struktur modal juga berpengaruh pada harga saham. Struktur modal adalah perimbangan antara sumber pendanaan permanen jangka panjang perusahaan yang terdiri dari hutang dan ekuitas. Struktur modal yang baik dapat membantu perusahaan dalam mengembangkan bisnisnya lebih luas lagi. Dalam menjalankan bisnis, perusahaan perlu memperhatikan struktur modal yang baik agar dapat mengoptimalkan penggunaan sumber daya dan meminimalkan risiko keuangan. DER (*Debt to Equity Ratio*) digunakan sebagai media pengukuran dari struktur modal. DER merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan ekuitas Perusahaan dalam membiayai hutangnya. Tindakan manajer dalam pengambilan keputusan struktur modal Perusahaan harus dilakukan dengan penuh kehati-hatian, salah satunya

dengan menjadikan proporsi antara hutang dan ekuitas harus seimbang. Jika manajer salah langkah mengambil keputusan dapat menyebabkan kebangkrutan (Dewi & Dana, 2017). Daftar tabel *Debt to Equity Ratio* pada Perusahaan sektor industri barang konsumsi periode 2018-2022 dicantumkan pada tabel 1.3.

Tabel 1.3
Data Debt to Equity Ratio (DER)

NO	NAMA PERUSAHAAN	2018	2019	2020	2021	2022
1	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk,	0.20	0.21	0.27	0.22	0.11
2	PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk,	0.69	0.83	1.27	1.22	1.19
3	PT. Buyung Poetra Sembada Tbk,	0.35	0.32	0.37	0.46	0.21
4	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk,	0.51	0.45	1.06	1.15	1.01
5	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk,	0.93	0.77	1.06	1.06	0.93
6	PT. Mayora Indah Tbk,	1.06	0.92	0.75	0.75	0.74
7	PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk,	0.51	0.50	0.38	0.47	0.54
8	PT. Sekar Laut Tbk,	1.20	1.08	0.90	0.64	0.75
9	PT. Ultrajaya Milk Industri dan Trading Company Tbk,	0.16	0.17	0.83	0.44	0.27
10	Budi Strarch & Sweetener Tbk,	1.77	1.33	1.29	0.95	0.93
11	H.M. Sampoerna Tbk.	1.24	1.28	1.57	1.12	0.96
12	Darya Variao Laboratoria Tbk	0.40	0.40	0.50	0.50	0.43
13	Kimia Farma (Persero) Tbk	1.73	1.48	1.47	1.46	1.18
14	Kalbe Farma Tbk	0.19	0.18	0.19	0.21	0.23
15	PT. Phapros Tbk	1.37	1.55	1.59	1.48	1.34
16	Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk	0.15	0.15	0.19	0.17	0.16
17	Tempo Scan Pacific Tbk.	0.45	0.45	0.43	0.37	0.55
18	Unilever Indonesia Tbk.	1.75	2.91	0.76	0.77	0.78

Sumber : www.idx.co.id (data diolah peneliti, 2023)

Tabel 1.3 menunjukkan Debt to Equity pada Perusahaan sektor industri barang konsumsi periode 2018-2022. DER pada tabel diatas bervariasi, tidak semua perusahaan memiliki DER yang tinggi. Perusahaan yang memiliki DER tertinggi adalah UNVR pada tahun 2019 sebesar 2,91 artinya perusahaan UNVR pada tahun tersebut memiliki tingkat utang yang

signifikan dibandingkan dengan ekuitasnya. Kemungkinan, perusahaan ini sangat bergantung pada utang untuk mendanai operasional atau investasi, yang bisa memiliki keuntungan dalam meningkatkan imbal hasil, tetapi juga membawa risiko lebih tinggi karena kewajiban bunga dan potensi kesulitan pembayaran utang. Sedangkan DER terendah yaitu CEKA pada tahun 2022 sebesar 0,11 artinya perusahaan CEKA pada tahun tersebut lebih mengandalkan ekuitas daripada utang dalam struktur modalnya. Ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor, seperti pengurangan utang atau peningkatan modal ekuitas. Mungkin perusahaan berusaha untuk mengurangi risiko keuangan atau telah mengalami restrukturisasi keuangan.

Beberapa topik dapat digunakan sebagai dasar untuk melakukan penelitian ini, karena sebelumnya telah dilakukan penelitian mengenai struktur modal dan kebijakan dividen. Penelitian sebelumnya tentang struktur modal dan kebijakan dividen. Terdapat hasil yang berbeda dari beberapa penelitian terdahulu yang telah ditemukan, untuk variabel X1 yaitu Struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham Laila, Suhermin (2017) , penelitian ini juga didukung oleh penelitian sabbih, 2023 yang menyebutkan bahwa struktur modal berpengaruh signifikan terhadap harga saham. sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Kumala (2023) menyebutkan bahwa Struktur modal berpengaruh negative dan signifikan terhadap harga saham. Hal yang bertolak belakang ini menunjukkan bahwa hubungan antara struktur modal dan harga saham menarik untuk diteliti kembali. Perbedaan ini mengindikasikan bahwa

pengaruh struktur modal terhadap harga saham dapat bervariasi tergantung pada konteks dan kondisi spesifik dari masing-masing penelitian.

Kemudian untuk Variabel X2 yaitu Kebijakan Dividen menurut penelitian (Ardiansyah et al., 2020) menyebutkan Kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian Istanti, 2018 pada Perusahaan LQ 45 yang menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan menurut Stella Levina dan Elizabeth Sugiarto Dermawan (2019) menyatakan bahwa Kebijakan Dividen tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Dikarenakan adanya perbedaan dampak tersebut, peneliti merasa tertarik untuk mengeksplorasi sejauh mana kebijakan dividen dan struktur modal terhadap harga saham perusahaan-perusahaan di sektor industri barang konsumsi. Fokus penelitian ini akan difokuskan pada pemahaman sejauh mana kebijakan dividen, yang dilihat dari *Dividend Payout Ratio*, dan struktur modal, yang dilihat dari *debt to equity ratio*, berkontribusi terhadap perubahan dalam harga saham. Berdasarkan konteks tersebut, topik penelitian ini akan difokuskan pada **“Pengaruh Kebijakan Dividen dan Struktur Modal Terhadap Harga Saham (Studi Pada Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022).”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis dapat menyimpulkan topik utama yang dijelaskan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Beberapa perusahaan mengalami peningkatan rasio pembayaran dividen dan harga saham, sementara yang lain mengalami penurunan keduanya. Namun, ada juga kasus dimana rasio pembayaran dividen dan harga saham bergerak berlawanan arah.
2. Terlihat bahwa beberapa Perusahaan mengalami fluktuasi yang signifikan dalam rasio utang terhadap ekuitas (*Debt to Equity Ratio*) dari tahun ke tahun. Sebagai contoh, Perusahaan CEKA mengalami peningkatan dalam rasio ini dari 2019 ke 2020, yang dapat mempengaruhi harga sahamnya. Sebaliknya, Perusahaan UNVR menunjukkan penurunan yang cukup besar dalam rasio tersebut dari 2019 ke 2020. Variasi ini dapat menjadi indikasi masalah potensial terkait struktur keuangan dalam risiko Perusahaan.
3. Penelitian sebelumnya menghasilkan hasil inkonsistensi, menunjukkan bahwa penelitian lebih lanjut tentang dampak kebijakan dividen dan struktur modal terhadap harga saham diperlukan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan indentifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini yaitu untuk:

1. Apakah kebijakan dividen berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI Periode 2018-2022?
2. Apakah struktur modal berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2018-2022?
3. Apakah kebijakan dividen dan struktur modal berpengaruh terhadap harga saham pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2018-2022.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian, maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk:

1. Untuk mengetahui besarnya pengaruh kebijakan dividen terhadap harga saham pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2018-2022.
2. Untuk mengetahui besarnya pengaruh struktur modal terhadap harga saham pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2018-2022.
3. Untuk mengetahui besarnya pengaruh kebijakan dividen dan struktur modal terhadap harga saham pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2018-2022.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah dan tujuan penelitian maka manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat ilmiah (Akademik)

a. Bagi akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan konteks yang berharga dalam perkembangan kebijakan dividen serta struktur modal dalam konteks perusahaan, serta dampaknya terhadap harga saham perusahaan.

b. Bagi penelitian

Selanjutnya Penelitian ini dianggap sebagai sumber referensi penting untuk penelitian lanjutan di bidang keuangan, terutama yang terkait dengan dinamika harga saham perusahaan.

2. Manfaat sosial (Praktis)

a. Bagi Perusahaan

Diharapkan bahwa hasil penelitian ini akan memberikan kontribusi berupa wawasan dan pengetahuan mengenai faktor-faktor yang dapat meningkatkan harga saham perusahaan. Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan rekomendasi dan informasi yang berguna bagi manajemen perusahaan sebagai landasan evaluasi dalam merumuskan kebijakan keuangan, seperti pengelolaan kebijakan dividen dan struktur modal.

b. Bagi calon investor

Studi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dan analisis yang mendalam agar calon investor dapat mengambil keputusan investasi yang optimal dan menguntungkan.

